



## STRATEGI BIMBINGAN GURU PAI DALAM MENGURANGI AKHLAK TERCELA PADA SISWA PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI MADRASAH ALIYAH ROHANI IKHWANUL MUSLIMIN KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Charin Annisa Br Damanik<sup>1</sup>, Sari Atika Parinduri<sup>2</sup>, Indah Dina Pratiwi<sup>3</sup>

STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3</sup>

[charinannisadamanik@gmail.com](mailto:charinannisadamanik@gmail.com)<sup>1</sup>, [sariatikaparinduri@staittd.ac.id](mailto:sariatikaparinduri@staittd.ac.id)<sup>2</sup>, [indahdinapратиwi@staittd.ac.id](mailto:indahdinapратиwi@staittd.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang strategi guru PAI dalam mengurangi akhlak tercela pada siswa pengguna aplikasi tiktok. dengan latar belakang masalah akhlak tercela siswa masih kurang baik, yang disebabkan oleh aplikasi tiktok. hal itu dapat dilihat masih ada siswa yang kurang baik dalam perilaku dan bertutur kata terhadap guru dan teman-temannya, ketika orang tua susruh atau memanggil suka membantah, dan suka pamer atas dirinya hilang rasa malu sehingga gemar joget-joget diaplikasi tiktok. Akibat itu semua karena konten-konten, fitur-fitur, musik-musik yang tidak baik sehingga siswa salah menggunakan aplikasi tiktok maka timbullah akhlak tercela siswa dan siswi MA Rohani Ikhwanul muslimin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengurangi akhlak tercela pada siswa akibat aplikasi tiktok dilakukan dengan cara kepala sekolah mengarahkan guru PAI agar memberi teladan kepada siswa, kepala sekolah juga menghimbau kepada guru PAI agar menyajikan materi akhlak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melakukan himbauan agar jangan sampai menyalah gunakan aplikasi tiktok, dengan mengajar, mendidik, bekerja sama dengan orang tua siswa, seperti pemanggilan orang tua siswa ke sekolah dan meminta kepada mereka untuk mengontrol hp atau tontonan siswa diaplikasi tiktok saat di rumah. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengurangi akhlak tercela pada siswa pengguna aplikasi tiktok di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin desa penggalangan kecamatan tebing syahbandar kabupaten serdang bedagai sudah semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** *Strategi, Aplikasi Tiktok, Akhlak Tercela*

### Abstract

*This research discusses PAI teachers' strategies for reducing bad morals in students who use the TikTok application. against the background of students' bad morals, which is caused by the TikTok application. It can be seen that there are still students who are not good in their behavior and words towards their teachers and friends, when their parents are angry or call them, they like to argue, and like to show off themselves, they lose their sense of shame so they like to dance on the TikTok application. As a result of all this, because the content, features, and music are not good, so that students use the TikTok application incorrectly, the despicable morals of MA Rohani Muslim Brotherhood students and students arise. The method used in this research uses qualitative methods. The data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. The results of this research show that the PAI teacher's strategy in reducing despicable morals in students due to the TikTok application is carried out by the school principal directing PAI teachers to set an example for students, the school principal also appeals to PAI teachers to present moral*

*material in accordance with the applicable curriculum, and carry out appeals not to misuse the TikTok application, by teaching, educating, collaborating with students' parents, such as calling students' parents to school and asking them to control their cell phones or what students watch using the TikTok application at home. It can be concluded that the efforts made by PAI teachers to reduce despicable morals among students who use the TikTok application at the Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin, desa penggalangan, kecamatan tebing syahbandar kabupaten serdang bedagai, have been as maximal as possible.*

**Keywords:** *Strategy, Tiktok Application, Despicable Morals*

## **PENDAHULUAN**

Di zaman sekarang ini teknologi, dan luasnya media komunikasi telah berkembang sangat cepat. Keberagaman media mendorong terjadinya pertukaran informasi, sehingga mudah diperoleh dan komunikasi menjadi semakin efektif. Salah satunya adalah media sosial atau lebih sering disebut sosial media adalah suatu media untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online yang memudahkan manusia untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, yang dilakukan melalui aktivitas media sosial. Dengan berkembangnya teknologi, banyak sekali media yang dapat digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi, begitu pula media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui Internet.

Menurut pendapat (MUTIAH & Shinta, 2022) Di era modern pada saat ini jaringan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kehadiran internet menjadi teknologi berkembang menjadi serba digital atau lebih mudah. Dengan bantuan internet, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan segala informasi.

Kemudahan yang ditawarkan menjadikan Internet sebagai kebutuhan manusia sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan modern. Internet sendiri merupakan sebuah jaringan yang menghubungkan seluruh komputer didunia dan membentuk sebuah komunikasi virtual yang disebut dengan (*global village*)

Menurut pendapat (Rahmani, 2016) adapun Salah satu bentuk keberadaan internet yaitu munculnya sosial media. Kita tahu bahwa di media sosial kita dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi, menciptakan ruang, berbagi gambar atau video, dan banyak fungsi lainnya yang dapat digunakan seiring berkembangnya media sosial. Media sosial semakin populer di kalangan berbagai kalangan karena kepraktisannya yang dapat digunakan melalui telepon genggam atau komputer yang terkoneksi dengan internet.

Kita ketahui Ada banyak jenis media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok dan lain sebagainya. Saat ini salah satu media sosial yang paling populer adalah TikTok. TikTok sebagai platform media sosial merupakan media sosial yang memberikan banyak kebebasan kepada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya dengan bebas, dengan aplikasi ini mendorong pembuat konten untuk menambahkan imajinasinya untuk meningkatkan kreativitas dan berekspresi. diri. kreativitas mereka. diri ekspresi mereka. (Buton, 2021)

Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi terpopuler dan terpopuler di dunia. Ini memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 detik dengan musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan China ByteDance, yang pertama kali merilis aplikasi berumur pendek bernama Douyin. Hanya dalam satu tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan miliaran penayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang luar biasa menyebabkan ekspansinya ke luar Tiongkok dengan nama TikTok

Sensor Tower melaporkan aplikasi ini diunduh 700 juta kali pada tahun 2019. Hal ini memungkinkan TikTok melampaui beberapa Facebook Inc. aplikasi di bawah naungan. Aplikasi ini berada di urutan kedua setelah WhatsApp dengan 1,5 miliar unduhan.

Di Indonesia, aplikasi TikTok terpilih sebagai aplikasi terbaik di Play Store milik Google pada tahun 2018. Tak hanya itu, TikTok juga masuk dalam kategori aplikasi paling menghibur. Juli lalu, Kementerian Komunikasi dan Informatika (*Cominfo*) memblokir aplikasi buatan China tersebut pada pertengahan tahun 2018 karena konten negatif yang ditujukan terutama untuk anak-anak. Pemblokiran aplikasi ini hanya berlangsung selama satu minggu, dari 3 hingga 10. hingga Juli 2018, ketika TikTok akhirnya diperkenalkan kembali. Pasalnya, TikTok bersedia memenuhi syarat yakni pembersihan dan pemeliharaan konten. TikTok diciptakan sebagai alat kreatif bagi generasi muda yang ingin menjadi bagian dari revolusi konten. (Fauziah, Y.R.2019)

Namun banyak generasi muda termasuk pelajar MA Rohani Ikhwanul Muslimin yang menggunakan TikTok untuk konten negatif yang mengarah pada akhlak tercela yang ditimbulkan oleh TikTok. Banyak generasi muda yang berpakaian tidak senonoh dan bahkan menghina agama Islam. Didalam Al-Qur'an Allah telah berfirman pada Qs. Al Ahzab, ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Dapat kita lihat pada ayat ini menjelaskan tentang memperlihatkan bagian tubuh kepada orang yang bukan mahrom, memperlihatkan perhiasan, bergoyang sambil berjalan, berbicara dengan lembut, ayat ini mengacu pada pengguna aplikasi TikTok saat ini. Banyak siswa Madrasah Aliyah (MA) Rohani Ikhwanul Muslimin khususnya perempuan yang menggoyangkan badannya dan menjadi tontonan para laki-laki..

Hal ini memicu pembunuhan dan dampak negatif lainnya yang menimpa pengguna aplikasi TikTok. Larangan tabarruj pada aplikasi TikTok juga memberikan hikmah bagi seorang wanita agar terhindar dari nafsu laki-laki yang melihatnya.

Adapun Perilaku yang dapat menyebabkan permasalahan yang akan menimbulkan dampak, baik itu positif dan negatif. Permasalahan yang terjadi di kalangan siswa MA Rohani Ikhwanul Muslimin berkaitan dengan tumbuh kembang yaitu lingkungan, kondisi fisik, emosi atau suasana hati, penyesuaian sosial, nilai-nilai moral dan masalah yang berhubungan dengan lawan jenis. Contohnya seperti kehidupan bebas siswa yang membuat was-was orang tua, seperti berpacaran dengan mesra didepan umum, menunjukkan perilaku yang tidak baik dan lain-lain.

Menurut siswa MA Rohani Ikhwanul Muslimin di era jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan yang lumrah dilakukan, Namun, dengan cara ini, hubungan sosial masih kurang di negara-negara lain, di mana orang luar melakukan hal-hal yang tidak senonoh. Aplikasi TikTok saat ini sedang menjadi perbincangan hangat. Bahkan banyak yang menganggap aplikasi ini akan membawa hal negatif sehingga timbulnya Akhlak tercela pada siswa. Padahal mereka hanya Untuk mengejar jumlah like yang banyak, para siswa MA Rohani Ikhwanul Muslimin saat ini bukannya melakukan kreativitas malah melakukan sebuah aksi yang membuat geleng-geleng kepala. Salah satu contoh tren di TikTok yang di ikuti oleh siswa MA Rohani Ikhwanul Muslimin adalah gaya-gaya berbicara yg gaul kurang baik seperti “Njir Asu, Kamu Nanya, Fuck , Jancuk” berjoget riya menampilkan tubuhnya di

media sosial mengumbar auratnya tanpa hijab, bermesraan dengan pasangannya mengikuti tren di tiktok dll sehingga lemahnya akhlak siswa dan timbulnya akhlak tercela nya siswa.

Ustadz. Adi Hidayat dalam kajian juga menjelaskan bahwa segala sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat dan hal positif adalah makruh. Ia juga menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukannya kemungkinan besar tidak bermoral sehingga dilarang oleh agama Islam. Misalnya pertunjukan yang bertentangan dengan agama Islam, seperti pakaian ketat, gerakan seksual, tarian atau apapun yang bertentangan dengan nilai agama, maka hukumnya haram. “Apa pun yang menyebabkan atau berkaitan dengan sesuatu yang haram, berarti perangkat itu juga bisa berperan haram,” ujarnya.

Beliau juga berpesan agar kita selalu berhati-hati dalam menggunakan hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah dan berdampak buruk bagi umat beragama. “Saran saya hindari, kalau agamanya tidak suka, bisa jadi haram”. Ia menekankan untuk menggunakan TikTok dan melihat pada kebaikannya serta menghindari hal-hal yang memicu maksiat, karena hukum bisa menjadi jebakan. Jadikanlah apa yang kamu gunakan itu bermanfaat sehingga mendatangkan kebaikan. Filter konten-konten yang bisa mendatangkan hal-hal baik.

Melihat realita saat ini disatu sisi sebenarnya para siswa di MA Rohani Ikhwanul Muslimin Mereka mempunyai kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan, namun mereka dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung untuk berbuat kebaikan, sehingga mereka menuangkan kecerdasan tersebut pada hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga dapat timbul akhlak tercela mereka dari semua perilaku tersebut. Karena siswa masih berada pada usia yang rentan, emosinya masih labil dan belum mempunyai pegangan yang cukup kuat terhadap agama, sehingga mudah mengalami guncangan mental yang membingungkan mereka mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Siswa juga perlu adanya peran dan dorongan motivasi guru pendidikan agama islam untuk mengurangi Akhlak tercela tersebut yang disebabkan oleh tiktok, Bimbingan dan bantuan guru sangat diperlukan dalam pembentukan kebiasaan pada masa remaja. Orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak. Pada saat yang sama, guru sekolah berada pada posisi orang tua lainnya.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi dan mengembangkan peserta didik yang berakhlak mulia. Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena guru pendidikan agama Islam mempunyai akses langsung dan kebebasan yang lebih besar dalam membimbing, membantu, mendorong dan mengembangkan agama peserta didik setiap hari.

Dari pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengurangi Akhlak Tercela Pada Siswa Pengguna Aplikasi Tiktok Di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang digunakan ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau instansi. Data sekunder dimaksud untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian ini. Contohnya seperti jurnal, buku, disertasi dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa di jaman generasi gen Z demam tiktok di kalangan siswa-siswi pastinya memiliki dampak negatif terhadap akhlak tercela yang disebabkan oleh aplikasi tiktok itu sendiri. Penggunaan media aplikasi tiktok banyak remaja tidak memiliki sikap sopan santu yang rendah kepada orang tua, ketidak pedulian seorang

siswa pada orang tua, hilangnya rasa malu berjoget-joget untuk membuat konten-konten, suka berbicara kotor dan kasar di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat oleh Al-Ghazali, bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan tindakan dengan mudah tanpa harus memikirkan pertimbangan. Dalam hakikatnya kalau kita ketahui akhlak memiliki dua syarat yaitu: syarat pertama, perbuatan itu harus konstan dan terus-terus dilakukan sehingga timbul kebiasaan. Syarat Kedua, tindakan tersebut harus berasal dari jiwa tanpa melalui pemikiran atau pertimbangan tanpa ada tekanan dari orang lain.

Sejalan dengan konsep tersebut, bahwa para siswa saat ini menggunakan aplikasi tiktok karena telah tertanam pada jiwanya suatu kebiasaan dengan kesehariannya untuk membuka aplikasi tiktok dengan begitu banyak dampak konten-konten kurang baik sehingga timbul akhlak tercela pada siswa itu sendiri. dari konten-konten yang ada ditiktok itu para siswa akan secara seponatan mencontohkan dan menerapkan didunia nyata.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa memang banyak upaya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI dalam upaya mengurangi akhlak tercela yang disebabkan oleh aplikasi tiktok di MA Rohani ikhwanul muslimin desa penggalangan, baik upaya yang dilakukan langsung terhadap siswa maupun berupa hal-hal yang dapat memotivasi siswa dalam proses belajar. Kepala sekolah dan guru PAI telah berupaya semampu mereka dalam membina akhlak siswa. Supaya siswa tersebut memilih akhlak yang baik dan kelak menjadi orang yang berguna pada bangsa dan agama. Upaya demikian dilakukan melalui mengajar, mendidik dan bekerja sama dengan orang tua siswa serta membimbing melalui keteladanan, pembiasaan, larangan, hukuman, nasehat (pemberian motivasi) dan menyuruh siswa membuat konten dakwah yang di upload di aplikasi tiktok, sehingga dengan itu dapat menghilangkan berbagai tontonan fyp mereka yang kurang baik. Upaya tersebut diberikan kepada siswa, supaya siswa dapat mencontohkan dan mengupayakan jangan sampai menyalahgunakan Aplikasi tiktok itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Strategi Bimbingan Guru PAI Dalam Mengurangi Akhlak Tercela Pada Siswa Pengguna Aplikasi Tiktok Di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan media sosial aplikasi tiktok begitu banyak konten-konten yang tidak baik sehingga timbulnya akhlak tercela pada siswa salah satunya seperti banya konten-konten pornografi tontonan siswa, hilangnya rasa malu berjoget-joget diaplikasi tiktok banyaknya musik-musik DJ Remix yang tidak baik didengar maupun dinyanyikan, adanya konten viral yang sedang booming yaitu joget pargoy dan terahir adanya sebuah tren barcode yang mana menggoreskan tangan mereka dengan senjata tajam. Dari konten-konten vidio itu semua banyak kalangan siswa maupun siswi dilakukan dan mencontohkan apa yang terdapat diaplikasi tiktok sehingga rendahnya akhlak tercela siswa itu akibat dari konten-konten aplikasi tiktok itu sendiri
2. Dalam penelitian ini dapat kita jumpai berbagai dampak akhlak tercela yang disebabkan oleh aplikasi tiktok salah satunya ketidak peduliannya siswa kepada orang tua mereka cenderung melihat aplikasi tiktok tanpa mendengarkan panggilan orang tua, kurangnya hormat kepada guru, kebiasaan berbicara kotor dilingkungan sekolah, hilangnya rasa malu berjoget-joget dimedia sosial, kurangnya adab dilingkungan sekolah perubahan-perubahan tersebut dipicu akibat lebih banyak bermain aplikasi tiktok sehingga hal yang tidak baik didalam aplikasi tiktok dianggap baik bagi siswa tersebut.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengurangi akhlak tercela yang disebabkan oleh aplikasi tiktok yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sekolah. Guru PAI begitu banyak upaya yang dilakukan agar siswa kembali mempunyai akhlak dan adab dalam diri siswa tersebut, berbagai hukuman, motivasi, bimbingan dan arahan, agar siswa tidak menyalah gunakan aplikasi tiktok.

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin:

1. Diharapkan kepada guru PAI agar memperhatikan dan mengkondisikan strategi agar dapat diterapkan dan lebih ditingkatkan agar akhlak siswa dapat dikembangkan lebih baik. Dengan menyesuaikan kembali keadaan dan situasi serta meningkatkan proses pemberian nasehat maupun pembelajaran dalam proses pembinaan sikap terhadap siswa agar siswa mampu memahami dan mendengarkan guru dengan baik.
2. Diharapkan kepada Orang tua siswa hendaknya menjalin kerjasama yang harmonis dengan guru PAI dan dewan guru untuk bekerja sama dalam rangka membiasakan anak untuk berperilaku moral yang baik dalam lingkungan dimana ia tumbuh dan berkembang. Serta dalam menjalankan proses pembinaan akhlak siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada siswa untuk terus meningkatkan perilaku dan akhlak yang mulia demi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang, siswa diharapkan jangan sampai terjerumus hal yang tidak baik didalam aplikasi tiktok, pandai lah bermain media sosial agar kamu tidak dikendalikan oleh media sosial terutama aplikasi tiktok.

## REFERENSI

- Aisyah, N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak. *Bashrah*, 2(1), 68–85.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 147–157.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Buton, S. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon. IAIN Ambon.
- Dhin, C. N. (2013). Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Duki, D. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–60.
- Fauziah, Y. R. (2019). Konsep Diri Remaja Penggunaan Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri Di Lingkungan Pergaulannya). Universitas Komputer Indonesia.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA PADA ASPEK ISLAM. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 119–128.
- Herdiati, D., Atmaji, D. D., Andriyanto, R. M. A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 111–119.

- Irawan, D., & Sunarto, A. (2015). Analisa Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen di Restoran Ikan Bakar Cianjur Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(2), 475–488.
- Ismail, M., & Anwar, K. (2021). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Serta Relevansinya Terhadap Mutu Lulusan yang Islami. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 103–113.
- Mulyana, I. (2010). *Manajemen dan kehidupan manusia*. Iman Mulyana.
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67–75.
- MUTIAH, T., & Shinta, M. (2022). Gaya Hidup Remaja Melalui Sosial Media Tiktok. *Jurnal Media Penyiaran*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.31294/jmp.v2i1.1282>
- Nasrudin, N. (2015). AJARAN-AJARAN TASAWUF DALAM SAstra KITAB RIAYAH AL-HIMMAH KARYA SYEKH AHMAD RIFAI. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 114–133.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Educationist*, 1(1), 2–22.
- Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4), 16–21.
- Qosim, A. L., & Safitry, N. A. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38–54.
- Rahmani, T. (2016). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun Instagram@ kofipon). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- RATNA, E. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING (Markerting Strategy Analysis To Improve Competitive Advantage). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 107–115.
- Rohyani, E. S. (2015). Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 173–200.
- Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100–109.
- Sari, D. A. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna Tik Tok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sihotang, T. D. O. (2017). Dampak Negatif Tiktok Di Masa Pandemic. Universitas Lambung Mangkurat.
- Aisyah, N. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak. *Bashrah*, 2(1), 68–85.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 147–157.
- Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Buton, S. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon. IAIN Ambon.

- Dhin, C. N. (2013). Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Duki, D. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–60.
- Fauziah, Y. R. (2019). Konsep Diri Remaja Penggunaan Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri Di Lingkungan Pergaulannya). Universitas Komputer Indonesia.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hasanah, S. N. H., & Zainuddin, M. R. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA PADA ASPEK ISLAM. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 7(1), 119–128.
- Herdiati, D., Atmaji, D. D., Andriyanto, R. M. A., & Saputra, D. N. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Musik di SMAN 1 Muara Enim, Sumatera Selatan. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 111–119.
- Irawan, D., & Sunarto, A. (2015). Analisa Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen di Restoran Ikan Bakar Cianjur Surabaya. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 3(2), 475–488.
- Ismail, M., & Anwar, K. (2021). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Serta Relevansinya Terhadap Mutu Lulusan yang Islami. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 103–113.
- Mulyana, I. (2010). *Manajemen dan kehidupan manusia*. Iman Mulyana.
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67–75.
- MUTIAH, T., & Shinta, M. (2022). Gaya Hidup Remaja Melalui Sosial Media Tiktok. *Jurnal Media Penyiaran*, 2(1), 52–57. <https://doi.org/10.31294/jmp.v2i1.1282>
- Nasrudin, N. (2015). AJARAN-AJARAN TASAWUF DALAM SASTRA KITAB RIAYAH AL-HIMMAH KARYA SYEKH AHMAD RIFAI. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 114–133.
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.
- Natsir, N. F. (2007). Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal Educationist*, 1(1), 2–22.
- Oktasari, D., Yandri, H., & Juliawati, D. (2020). Analisis pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4), 16–21.
- Qosim, A. L., & Safitry, N. A. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga Abdurahman An-Nahlawi dan Zakiah Daradjat. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 38–54.
- Rahmani, T. (2016). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-dasar Fotografi Ponsel (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun Instagram@ kofipon). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- RATNA, E. (2021). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN KEUNGGULAN BERSAING (Markerting Strategy Analysis To Improve Competitive Advantage). *Jurnal Ekbis*, 22(1), 107–115.
- Rohyani, E. S. (2015). Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Achmadi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 173–200.



- Rosdiana, A., & Nurnazmi, N. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Rabadompu Timur. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 100–109.
- Sari, D. A. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa pengguna TikTok di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sihotang, T. D. O. (2017). Dampak Negatif Tiktok Di Masa Pandemic. Universitas Lambung Mangkurat.